

PELATIHAN MENCEGAH DAN MENGATASI *CYBERBULLYING* MELALUI ETIKA DI MEDIA SOSIAL STUDY KASUS: SMK INFORMATIKA WONOSOBO

Sunardi¹⁾, Herman²⁾, Fitriah^{3)*}, Syifa'ah Setya Mawarni⁴⁾

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Coressponding Author: fitri20716@gmail.com

ABSTRAK

SMK Informatika Wonosobo terletak di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini fokus dalam memberikan pendidikan di bidang informatika. SMK Informatika Wonosobo memberikan perhatian serius terhadap masalah *Cyberbullying*. *Cyberbullying* merujuk pada tindakan yang disengaja dilakukan oleh individu atau kelompok melalui media sosial untuk menyebabkan kerugian atau penderitaan pada orang lain. Tindakan ini meliputi ancaman, pelecehan, penyebaran informasi pribadi yang tidak diinginkan. Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) Program Studi magister Informatika Universitas Ahmad Dahlan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan pelatihan yang bertujuan untuk menyadarkan pentingnya menghindari *Cyberbullying* dalam lingkungan sekolah. Pelatihan meliputi berbagai aspek, termasuk etika digital, pemahaman akan dampak negatif dari *Cyberbullying*, pentingnya menghormati privasi dan keamanan online, serta pengembangan keterampilan mengelola konflik dan empati di dunia maya. Hasil penelitian menggunakan kuisioner menunjukkan keberhasilan. Dengan skor indeks sebesar 82,16% pada skala *Likert* sehingga pelatihan *Cyberbullying* ini dapat dijadikan acuan untuk dilaksanakan di tempat yang berbeda.

Kata Kunci: cyberbullying, etika, media

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang di era digital saat ini. Kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi interaksi sosial yang luas dan meningkatkan konektivitas di seluruh dunia. Namun, bersamaan dengan manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan baru, salah satunya adalah peningkatan kasus *Cyberbullying* (Abaido, 2020)(Cheng dkk., 2021). Di kalangan remaja, *Cyberbullying* menjadi masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dan dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kehidupan sosial (Sukmawati dkk., n.d.)(Fang dkk., 2021; Zhu dkk., 2021).

Cyberbullying merupakan tindakan penyalahgunaan media sosial yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok untuk menyebabkan kerugian atau penderitaan pada orang lain. Hal ini dapat berupa ancaman, pelecehan, penyebaran informasi pribadi yang tidak diinginkan, atau pencemaran nama baik

melalui platform media sosial (Abdul Sakban, 2018)(Kee dkk., 2022; Zhong dkk., 2021). Pelatihan ini berfokus pada upaya untuk mencegah dan mengatasi *Cyberbullying* melalui penerapan etika di media sosial. Studi kasus ini dilakukan di SMK Informatika Wonosobo, sebuah sekolah menengah kejuruan yang berada di tengah-tengah era digital (Putro dkk., 2022). Dalam lingkungan ini, para siswa sering menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi dan ekspresi diri mereka. Namun, kehadiran *Cyberbullying* di kalangan siswa menjadi perhatian serius bagi staf sekolah dan orang tua,(Syah dkk., n.d.)(David & Situmorang, 2019).

Dalam upaya untuk mencegah dan mengatasi *Cyberbullying*, pendekatan yang berfokus pada etika di media sosial akan diimplementasikan di SMK Informatika Wonosobo. Ini akan melibatkan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur untuk siswa dan sekolah. Pelatihan akan mencakup aspek pengenalan etika digital, kesadaran akan dampak *Cyberbullying*, pemahaman tentang pentingnya menghormati privasi

dan keamanan online, serta pengembangan keterampilan pengelolaan konflik dan empati di dunia maya (Rahayu, n.d.)(Wulandah & Wulandah, 2023). Dosen dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi mengenai Mencegah dan Mengatasi *Cyberbullying* melalui Etika di Media Sosial melalui Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) yang diselenggarakan oleh Prodi Magister Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (Riswanto & Marsinun, 2020)(Wardah Ani, 2022).

Pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan strategi yang efektif dalam mencegah dan mengatasi *Cyberbullying* di SMK Informatika Wonosobo melalui pendekatan etika di media sosial. Diharapkan hasil program penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan sekolah dan masyarakat yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan online yang aman dan etis bagi para remaja (Malihah & Alfiasari, 2018)(Han dkk., 2021; Salawu dkk., 2020).

METODE KEGIATAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SMK Informatika Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, dan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan siswa dari kelas 10 dan 12. Alur pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Fase pertama dari pelatihan melibatkan tinjauan literatur, kunjungan lokasi, dan perancangan pelatihan. Dalam tahap ini, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, lokasi-lokasi yang relevan dikunjungi, dan rencana pelatihan yang sesuai dirancang.

Setelah fase persiapan, pelatihan dilaksanakan dalam beberapa langkah. Pertama, dilakukan kuis Pre-Test dan Post-Test untuk mengukur pengetahuan peserta. Selanjutnya, materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan interaktif untuk memastikan pemahaman peserta tentang perundungan (bullying), jenis-jenisnya, dan bentuk-bentuk *Cyberbullying*. Fasilitator juga menjelaskan perilaku terkait *Cyberbullying* dan dampak psikologis yang ditimbulkannya. Etika media sosial juga dibahas oleh fasilitator. Tujuannya adalah memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta tentang topik tersebut(Listiyani dkk., 2020).

Setelah menyelesaikan pelatihan, fase berikutnya melibatkan pembuatan laporan. Laporan akhir mencakup temuan dari penelitian awal dan hasil pelatihan. Laporan ini berfungsi untuk mencatat dan menganalisis data serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Selain laporan akhir, aktivitas pelatihan juga disebarakan melalui publikasi hasil pembelajaran berbasis pelayanan. Publikasi bertujuan untuk berinteraksi dengan komunitas akademik dan praktisi yang relevan. Publikasi ini merinci metodologi penelitian, temuan signifikan, dan implikasi praktis yang diperoleh dari pelatihan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAT) dilaksanakan oleh dua mahasiswi dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yaitu Fitriah dan Syifa'ah Setya Mawarni. Mereka didampingi oleh pembimbing utama mereka, Sunardi, S.T., M.T., Ph.D., dan pembimbing kedua mereka, Herman, S.Kom., M.Sc., Ph.D. Program ini berlangsung pada tanggal 12 Juni 2023. Upacara pembukaan berlangsung selama 30 menit, dimulai dengan sambutan dari perwakilan kelompok dan diikuti oleh Bapak Budi Prasetyo, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang secara resmi membuka acara tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Wakil Kepala Sekolah

Setelah pembukaan dilaksanakan, Panitia menyiapkan kuesioner *Pre-Test* yang diberikan sebelum penyajian materi, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan seperti yang terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner *Pre-Test*

No	Soal <i>Pre-Test</i> Pelatihan
1	Apakah anda sudah sering mendengar istilah <i>Cyberbullying</i> ?
2	Apakah Anda telah mengetahui tindakan-tindakan yang termasuk dalam <i>Cyberbullying</i> ?
3	Apakah Anda telah mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dari <i>Cyberbullying</i> ?
4	Apakah Anda telah mengetahui peran orang tua dan guru dalam mencegah dan menangani kasus <i>Cyberbullying</i> ?
5	Apakah Anda telah mengetahui pentingnya melaporkan kasus <i>Cyberbullying</i> kepada pihak yang berwenang atau penanggung jawab <i>platform online</i> ?
6	Saya merasa tidak perlu ikut pelatihan <i>Cyberbullying</i> ?

Segmen berikutnya dari acara ini melibatkan presentasi selama 2 jam oleh perwakilan kelompok. Materi yang diulas adalah perundungan (*bullying*), termasuk *Cyberbullying*. *Bullying* adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah. Selain bentuk-bentuk *bullying* lain seperti fisik, verbal, dan psikologis, para pembicara juga menjelaskan tentang *Cyberbullying*.

Cyberbullying terjadi melalui platform media sosial dan teknologi digital. Ini melibatkan tindakan intimidasi, penghinaan, atau pelecehan yang dilakukan secara online. Contohnya termasuk mengirim pesan yang merendahkan (*dissing*), menyebarkan konten memalukan, mengungkap identitas pribadi seseorang tanpa izin (*outing*), membuat akun palsu atau menyamar sebagai orang lain secara *online* (*catfishing*), dan penjiagaan *online*.

Para pembicara juga memberikan karakteristik individu yang menjadi korban *Cyberbullying*. Terkadang, orang mungkin tidak menyadari bahwa mereka ikut serta dalam *bullying* atau tanpa disengaja menjadi pelaku dengan membagikan lelucon atau komentar yang bisa merugikan orang lain. Dampak dari *Cyberbullying* termasuk tekanan psikologis, stres, rendahnya harga diri, dan gangguan kesehatan mental serius.

Selanjutnya, presentasi membahas cara menghentikan *Cyberbullying* tanpa harus berhenti menggunakan internet atau media sosial. Ini mencakup pelaporan insiden *bullying* dan kepada siapa melaporkannya saat mengalami atau menyaksikan *bullying*. Misalnya, dengan meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang efek negatif *Cyberbullying* melalui kampanye sosial dan pelatihan, memupuk budaya online positif dengan mendorong perilaku yang menghormati dan empati, melaporkan insiden *Cyberbullying* kepada penyedia platform media sosial dan pihak berwenang seperti polisi. Selain itu, mendukung korban dan tidak ikut serta dalam *bullying*, memberikan dukungan, menawarkan bantuan, dan melaporkan kasus yang disaksikan.

Menuju akhir materi, para pembicara membahas perspektif etika media sosial sebagai langkah preventif terhadap *Cyberbullying*. Ini melibatkan menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa persetujuan, dan menjaga kesopanan dalam interaksi online. Para pembicara juga mendorong peserta untuk menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab, mempromosikan budaya positif, dan mendukung inisiatif anti-*Cyberbullying*.

Materi juga menjelaskan konsekuensi hukum bagi pelaku *Cyberbullying* berdasarkan undang-undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik), yang bisa melibatkan pihak berwenang yang relevan (Triwulandari & Jatiningih, 2023).

Setelah presentasi materi, diskusi tanya jawab terkait *Cyberbullying* dilakukan. Materi disampaikan dengan baik, seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Perwakilan Kelompok

Setelah presentasi materi selesai, sesi dilanjutkan dengan pelaksanaan kuesioner Post-Test untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah materi disampaikan, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan seperti yang dijelaskan dalam Tabel 2.

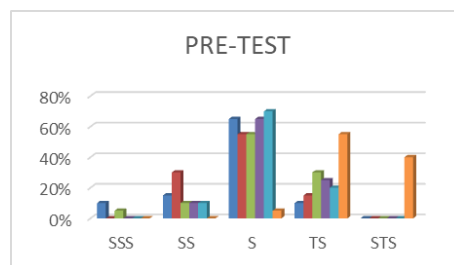
Tabel 2. Kuesioner *Post-Test*

No	Soal <i>Post-Test</i> Pelatihan
1	Pelatihan ini saya mendapat tambahan ilmu/wawasan tentang <i>Cyberbullying</i>
2	Pelatihan <i>Cyberbullying</i> ini membuat saya ingin membantu teman, sekolah dan lingkungan untuk mengatasi dan mensosialisasikan
3	Pelatihan ini mudah dipahami dan bermanfaat bagi saya

- 4 Pelatihan dan sosialisasi tentang *Cyberbullying* harus diadakan ditempat lain
- 5 Jika ada Bullying dilingkungan sekolah, rumah, sosial maka saya akan melaporkan ke pihak terdekat (Keluarga, Teman, Pihak Berwajib)
- 6 Pelatihan seperti ini jika diadakan lagi saya ingin kembali ikut

Dari jawaban yang diberikan dalam kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* oleh peserta, langkah berikutnya melibatkan analisis untuk digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para pembicara dan sekolah dalam mengatasi kasus-kasus *Cyberbullying* yang sering terjadi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk representasi grafis dari jawaban responden.

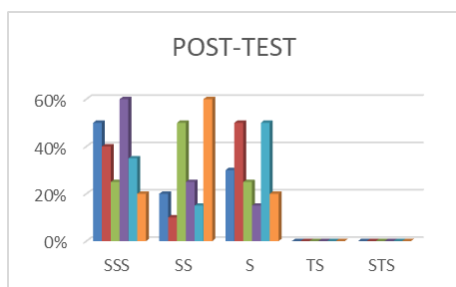
Berdasarkan data responden *Pre-Test*, peserta menjawab pertanyaan 1 hingga 5 secara dominan dengan "S" (Setuju), dan untuk pertanyaan 6, peserta merespons dengan "TS" (Tidak Setuju) sebanyak 55% dan "SS" (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 40%. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendengar istilah "*Cyberbullying*" itu sendiri dan bagaimana cara mengatasinya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pelatihan dapat dilanjutkan. Grafik *Pre-Test* dapat dilihat pada Gambar 4.



Keterangan soal:

Gambar 4. Responden *Pre-Test*

Setelah melaksanakan pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dilakukan Post-Test sesuai dengan pertanyaan yang dijelaskan dalam Tabel 2. Dengan menghitung jawaban responden dari kuesioner *Post-Test*, terlihat dari grafik bahwa pertanyaan 1 hingga 6 mendapatkan respons positif, dengan semua peserta memilih opsi S (Setuju), SS (Sangat Setuju), dan SSS (Sangat Sangat Setuju). Untuk visualisasi yang lebih jelas, grafik dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Responden *Post-Test*

Berdasarkan soal kuesioner Tabel 1 dan Tabel 2, responden menjawab dengan memberikan penilaian dengan keterangan Sangat Setuju Sekali (SSS), Setuju Sekali (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), setelah itu dihitung secara keseluruhan dengan menggunakan metode *likert* dengan:

Rumus:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Angka skor pilihan *Likert*

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner *Pre-Test*, dengan total skor 314 maka didapat hasil:

interpretasi skornya berdasarkan interval 20 diperoleh:

Rumus index (%):Skor akhir
 = Total skor / total skor tertinggi x 100
 = 314/600*100
 = **52,33% (setuju)**

Berdasarkan perhitungan Kuesioner *Post-test*, dengan total skor 493 maka didapat hasil:

Rumus index (%):
 Skor akhir
 = Total skor / total skor tertinggi x 100
 = 493/600*100
 = **82,16% (Sangat setuju Sekali)**

Pasca PRODAMAT untuk menentukan kelayakan pelatihan ini berdasarkan skala likert Hasil akhir skor perhitungan responden Pre-Test mendapatkan skor 52,33% yang berarti setuju, sedangkan responden Post-Test 82,16%, yang berarti pelatihan ini Sangat Setuju Sekali untuk diterapkan dalam pelatihan di sekolah karena pemahaman peserta bertambah dari sebelum materi disampaikan.

Diakhir pelatihan ditutup kembali oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dan sertifikat bagi peserta sebagai apresiasi telah mengikuti kegiatan dari awal dan acara berjalan dengan baik, dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6 .



Gambar 6. Dokumentasi Penutupan Pelatihan

PENUTUP

Pelatihan ini menyoroti pentingnya sosialisasi mengenai pencegahan dan mitigasi *Cyberbullying* melalui pendekatan etika dalam media sosial. Studi kasus yang dilakukan di SMK Informatika Wonosobo

menunjukkan bahwa *Cyberbullying* merupakan masalah serius di kalangan remaja dan dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mereka. Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAT) dari Program Magister Informatika Universitas Ahmad Dahlan, para profesor dan mahasiswa telah berhasil melaksanakan pelatihan yang efektif dengan hasil yang positif.

Pelatihan ini mencakup aspek etika digital, kesadaran tentang dampak *Cyberbullying*, menghormati privasi dan keamanan online, serta pengembangan keterampilan dalam mengelola konflik dan empati dalam dunia online. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan etika dalam media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah dan mengatasi *Cyberbullying* di lingkungan sekolah, dan hasilnya dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan pelatihan serupa di lokasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaido, G. M. (2020). *Cyberbullying On Social Media Platforms Among University Students In The United Arab Emirates. International Journal Of Adolescence And Youth, 25*(1), 407–420.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1669059>
- Abdul Sakban, S. A. K. T. (2018). Tindakan Bullying Di Media Sosial Dan Pencegahannya. *Jisip, 2*(1), 205–2014.
- Cheng, L., Guo, R., Silva, Y. N., Hall, D., & Liu, H. (2021). Modeling Temporal Patterns Of *Cyberbullying* Detection With Hierarchical Attention Networks. *Acm/Ims Transactions On Data Science, 2*(2), 1–23.
<https://doi.org/10.1145/3441141>
- David, D., & Situmorang, B. (2019). *Menjadi Viral Dan Terkenal Di Media Sosial, Padahal Korban Cyberbullying: Suatu Kerugian Atau Keuntungan?* 8(1).
<https://doi.org/10.21009/Jppp>
- Fang, Y., Yang, S., Zhao, B., & Huang, C. (2021). *Cyberbullying* Detection In Social Networks Using Bi-Gru With Self-Attention Mechanism. *Information (Switzerland), 12*(4), 1–18.
<https://doi.org/10.3390/info12040171>
- Han, Z., Wang, Z., & Li, Y. (2021). *Cyberbullying* Involvement, Resilient Coping, And Loneliness Of Adolescents During Covid-19 In Rural China. *Frontiers In Psychology, 12*(June).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.664612>
- Kee, D. M. H., Al-Anesi, M. A. L., & Al-Anesi, S. A. L. (2022). *Cyberbullying On Social Media Under The Influence Of Covid-19. Global Business And Organizational Excellence, 41*(6), 11–22.
<https://doi.org/10.1002/joe.22175>
- Listiyani, L. R., Wijayanti, A., & Putrianti, F. G. (2020). Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan. *Isbn, 2020*, 266–274.
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 11*(2), 145–156.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Putro, H. Y. S., Rachman, A., Setiawan, M. A., & Pahri, M. (2022). Modul Digital Layanan Klasikal Melalui Platform Zedemy Untuk Meminimalisir Perilaku *Cyberbullying*. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 8*(1), 96.
<https://doi.org/10.29210/020221551>

- Rahayu, F. S. (N.D.). *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*. 43, 22–31.
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku *Cyberbullying* Remaja Di Media Sosial. *Analitika*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/Analitika.V12i2.3704>
- Salawu, S., He, Y., & Lumsden, J. (2020). Approaches To Automated Detection Of *Cyberbullying*: A Survey. *Ieee Transactions On Affective Computing*, 11(1), 3–24. <https://doi.org/10.1109/Taffc.2017.2761757>
- Sukmawati, A., Puput, A., & Kumala, B. (N.D.). Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja Di Media Sosial. In *Alauddin Scientific Journal Of Nursing* (Vol. 2020, Nomor 1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328>
- Syah, R., Hermawati, D. I., Yogyakarta, U. N., Penelitian, B. B., Pelayanan, P., & Sosial, K. (N.D.). *Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia The Prevention Efforts on Cyberbullying Case for Indonesian Adolescent Social Media Users*.
- Wardah Ani, N. (2022). Pelatihan Asertif Untuk Mencegah Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Di Banjarmasin. *J-Abdijurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 5285–5290.
- Wulandah, S., & Wulandah, S. (2023). *Fenomena Cyberbullying: Krisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial*. 387–409.
- Zhong, J., Zheng, Y., Huang, X., Mo, D., Gong, J., Li, M., & Huang, J. (2021). Study of the Influencing Factors of *Cyberbullying* Among Chinese College Students Incorporated With Digital Citizenship: From the Perspective of Individual Students. *Frontiers in Psychology*, 12(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.621418>
- Zhu, C., Huang, S., Evans, R., & Zhang, W. (2021). *Cyberbullying* Among Adolescents and Children: A Comprehensive Review of the Global Situation, Risk Factors, and Preventive Measures. *Frontiers in Public Health*, 9(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634909>